

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi, termasuk manusia. Konsumsi ini dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan bentuk kepuasan. Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan primer dan sekunder seperti sandang, papan, pangan dan berbagai kebutuhan yang menyokong aktivitas mereka, tetapi, sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan berbagai bentuk hubungan dengan individu lain, manusia pun memiliki banyak kebutuhan lain yang terlepas dari kebutuhan primer semata untuk menunjang eksistensinya dalam berkehidupan sosial.

Pada dasarnya manusia dapat hidup sederhana dengan terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Tetapi dengan semakin moderennya teknologi dan informasi, manusia memiliki kebutuhan tersier, yang dimana kebutuhan itu terkadang memang tidak penting sama sekali, bahkan bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam perkembangan manusia, kebutuhan tersier ini mulai muncul dalam saat fase remaja dimulai sampai fase dewasa, terlebih pada remaja yang bertempat tinggal di daerah ibukota yang sudah banyak terpengaruh *westernisasi* (budaya barat) yang cenderung konsumtif dalam berbagai hal.

Remaja, yang dalam Bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1991).

Perkembangan remaja tidak hanya berfokus pada aspek fisiologis (perubahan dalam tubuh dan pertumbuhan organ seksual) saja, tetapi juga dalam perkembangan psikologis (mood, pencarian jati diri, dan lain-lain) remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah wujud remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>1</sup> Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Dengan kata lain dalam masa transisi inilah masa kritis dalam kehidupan remaja, pada masa ini remaja mendapatkan hal maupun tantangan baru dalam hidupnya.

Perkembangan psikologis remaja dapat terpengaruh ke arah negatif oleh budaya kebarat-baratan bila tidak diarahkan dengan benar. Remaja yang sudah terpengaruh budaya negatif barat perilakunya dapat menyimpang dari norma-

---

<sup>1</sup> Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 9.

norma umum dan aturan yang berlaku didalam masyarakat, seperti perilaku mengkonsumsi minuman keras yang peneliti jadikan sebagai tema penelitian. Terlepas dari budaya barat, Perkembangan psikologis remaja juga terpengaruh dari faktor diri sendiri maupun lingkungannya.

Indonesia yang merupakan mayoritas penganut agama yang dimana islam melarang umatnya untuk meminum-minuman keras, tapi masih banyak ditemukan perilaku meyimpang seperti meminum-minuman keras baik di kalangan kecil maupun kalangan besar. Dalam pandangan islam seringkali orang melakukan perilaku menyimpang ini menandakan bahwa kualitas hidup remaja mengalami penurunan ahklak, nilai dan norma. Yang mengakibatkan dengan mudahnya masyarakat khususnya remaja melakukan perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku di dalam masyarakat, salah satu bentuk perilaku menyimpang adalah merusak diri sendiri atau dapat juga berupa tindakan yang merugikan orang lain seperti contohnya kenakalan remaja.<sup>2</sup> Berdasarkan informasi dari media massa elektronik maupun cetak banyak terjadi kasus – kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan anak remaja seperti terjadinya kasus – kasus kekerasan, perkelahian, pemalakan, pencurian, minum – minuman keras, dan berbagai kasus lainnya.

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm. 139.

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti *wine, whisky, brandy, champagne*, malaga dan lainlain. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah salah satu senyawa alifatis yang tergolong kelompok alkohol. Etanol mempengaruhi pusat pengendalian diri seseorang sehingga yang bersangkutan menjadi lebih berani dan agresif dalam melakukan kenakalan remaja lainnya.<sup>3</sup> Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, pencurian, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terpengaruh karena penggunaan minuman keras pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya pengguna minuman keras adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia Alkohol di dunia barat sudah menjadi lazim dan diterima dalam pergaulan sosial dan hampir dikonsumsi setiap hari. (WHO, 2002). Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang signifikan, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus.

---

<sup>3</sup> Dinas Kesehatan DKI Jakarta, *Masalah PenyalahGunaan Narkotika/Alkohol/Zat-Zat Adiktif dan Penanggulangannya*, Jakarta, 1987, hlm. 84.

Berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pengguna narkoba dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah ke atas. Hal ini berarti bahwa remaja merupakan sumber daya manusia yang potensial menjadi tidak dapat berfungsi secara maksimal akibat semakin luasnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Temuan di atas ini sama dengan temuan yang ada di Perumahan Harapan Baru Regency, di mana perkembangan remaja saat ini dalam menyikapi berbagai masalah, pada umumnya dengan meminum minuman keras. Hal ini berarti bahwa kondisi penyalahgunaan minuman keras sudah berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan.

Fakta juga menunjukkan, perilaku menyimpang seperti ini sudah banyak terjadi di daerah yang mengalami perubahan sosial yang serba cepat seperti; daerah pelabuhan, basis militer, kawasan industri, pusat perdagangan, ibu kota, pangkalan udara dan laut, dan sebagainya.<sup>4</sup> DKI Jakarta mempunyai salah satu ciri tersebut, itu dikarenakan kemajemukan masyarakatnya, Kemajemukan masyarakat menyebabkan keanekaragaman perilaku masyarakat. Sebagai Kota Planet, Bekasi yang dikenal sebagai Kota Ihsan menerima perubahan sosial yang cepat juga.

---

<sup>4</sup> Romli Atmasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*, PT ERESKO, Bandung, 1992, hlm. 32

Keberadaan minuman keras di Kota Bekasi itu sendiri sangat mudah ditemukan dan keberadaan para penikmat minuman keras sangat mudah pula ditemukan, khususnya di Perumahan Harapan Baru Regency, yang letaknya tidak jauh dari perumahan serta Masjid dan Gereja. Sekitar diatas jam 10 malam saat Sengon (tempat makan umum) sudah mulai tutup, muda-mudi mulai mencari minuman keras dan mengonsumsinya secara bersama kelompoknya. Uniknya ditempat tersebut tidak hanya ada satu kelompok, tetapi terdapat beberapa kelompok. Biasanya para penikmat minuman keras ini melakukan refill jika merasa minuman yang sebelumnya mereka minum terasa kurang memberi efek. Agar minuman keras yang dibeli tidak terlihat, biasanya para penikmat minuman keras melapisnya dengan kantong plastik berwarna hitam, tetapi banyak juga yang langsung menunjukkan botol minuman keras tanpa dilapisi plastik hitam. Tempat yang biasa mereka gunakan untuk meminum minuman keras ini terletak tak jauh dari perumahan serta Masjid dan Gereja.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, tidak semua masalah akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Fenomena Minuman Keras Di Kalangan Remaja”

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa remaja di Perumahan Harapan Baru Regency mengonsumsi minuman keras ?
2. Bagaimana pandangan remaja terhadap fenomena minuman keras di Perumahan Harapan Baru Regency ?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti, Penulis membagi manfaat penelitian ini kedalam 2 bagian, yaitu;

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi berpikir dan menambah cakrawala penerapan ilmu di bidang sosial

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti dapatkan dan pelajari dalam perkuliahan di kelas.